

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SQ3R TERHADAP KEMAMPUAN
PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SDN KAMPUNG BULAK 01**

Siti Juriyatun Toyibah¹, Luthfi²

^{1,2}PGSD, FIP Universitas Muhammadiyah Jakarta

¹sitizuriyatuntoyibah@gmail.com, ²Luthfi@umj.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) learning model on the reading comprehension ability of fourth-grade students at SDN Kampung Bulak 01. The background of this study was based on the low level of students' reading comprehension caused by learning that did not sufficiently involve active student participation. This research used a quantitative approach with a Quasi Experimental Design, specifically a Nonequivalent Control Group Design. The sample was determined through purposive sampling, namely class IV A (25 students) as the experimental class and class IV B (29 students) as the control class. Data were collected through pretest and posttest instruments. The results showed that the average score of the experimental class increased from 53.20 to 72.00, while the control class only increased from 45.69 to 46.55. The Independent Samples T-Test obtained a Sig. (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$ (t count = 6.933), indicating a significant effect. The N-Gain test of the experimental class reached 40.82% (moderate category), higher than the control class at 15.76% (low category). Thus, the SQ3R learning model is proven effective in improving elementary school students' reading comprehension ability.

Keywords: *reading comprehension, SQ3R learning model, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kampung Bulak 01. Latar belakang masalah didasari oleh rendahnya kemampuan pemahaman membaca siswa akibat pembelajaran yang kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Quasi Experimental Design, yaitu Nonequivalent Control Group Design. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling, yaitu kelas IV A (25 siswa) sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B (29 siswa) sebagai kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui instrumen tes pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat dari 53,20 menjadi 72,00, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat dari 45,69 menjadi 46,55. Hasil uji Independent Samples T-Test memperoleh nilai Sig. (2-tailed) = $0,000 < 0,05$ (t hitung = 6,933) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Uji N-Gain kelas eksperimen mencapai 40,82% (kategori sedang), lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 15,76% (kategori rendah). Dengan demikian, model pembelajaran SQ3R terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: kemampuan pemahaman, model pembelajaran SQ3R, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar dan menjadi sarana utama dalam proses komunikasi, penyampaian pengetahuan, serta pengembangan kemampuan berpikir siswa. Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan et al., 2023). Membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar, khususnya pada jenjang kelas IV. Melalui membaca pemahaman, siswa tidak hanya mampu membaca teks, tetapi juga memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, menarik kesimpulan, dan menceritakan kembali isi teks yang dibaca.

Namun pada kenyataannya, keterampilan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah dan siswa cenderung membaca tanpa memahami makna bacaan secara mendalam (Tiara et al., 2025). Rendahnya keterampilan membaca pemahaman ini salah satunya disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses

membaca (Lestari et al., 2024). Kondisi ini juga ditemukan pada hasil observasi awal di kelas IV A dan IV B SDN Kampung Bulak 01. Berdasarkan hasil observasi, kemampuan membaca siswa tergolong sudah baik, akan tetapi pemahaman dalam membaca dan menceritakan kembali isi bacaan masih tergolong sulit karena siswa masih terbiasa menggunakan strategi menghafal. Kesulitan lain yang dialami siswa saat memahami isi bacaan atau menjawab pertanyaan berdasarkan teks yaitu adanya kosakata baru yang membuat siswa kesulitan memahami bacaan tersebut.

Salah satu model pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, dan Review). Model ini melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan membaca sehingga siswa lebih mudah memahami dan menguasai isi bacaan, serta dapat mengingat hal-hal penting dalam bacaan untuk jangka waktu yang lebih lama (Yusmidarnis, 2024). Melalui langkah-langkah SQ3R, siswa terlibat langsung dalam proses membaca dan dituntun untuk membangun rasa ingin

tahu sejak tahap survei, merumuskan pertanyaan sendiri, membaca secara aktif untuk menjawab pertanyaan tersebut, menceritakan kembali isi bacaan, hingga meninjau ulang pemahaman yang telah diperoleh.

Beberapa penelitian terdahulu turut memperkuat asumsi bahwa model SQ3R efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca. Penelitian yang dilakukan oleh Misnawan, Parmiti, dan Renda (2020) dengan menerapkan model pembelajaran SQ3R berbantuan buku cerita pada siswa kelas III sekolah dasar menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca siswa secara signifikan. Sejalan dengan hal tersebut, tinjauan literatur sistematis (Systematic Literature Review) yang dilakukan oleh Ginanjar, Febriyanto, dan Asteka (2025) terhadap sejumlah artikel nasional dan internasional turut menegaskan bahwa model SQ3R secara konsisten berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Kedua temuan tersebut memperkuat asumsi bahwa penerapan langkah-langkah sistematis dalam SQ3R dapat menjadi solusi atas rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, termasuk pada kondisi yang

ditemukan di kelas IV SDN Kampung Bulak 01.

Berdasarkan kondisi di lapangan dan bukti empiris dari penelitian-penelitian terdahulu, teridentifikasi bahwa kemampuan pemahaman siswa kelas IV SD masih belum optimal, sebagian siswa kurang memahami isi bacaan secara menyeluruh, dan model pembelajaran yang digunakan guru belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan membaca. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran SQ3R terhadap kemampuan pemahaman siswa kelas IV, dengan subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol di SDN Kampung Bulak 01.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah terdapat pengaruh model pembelajaran SQ3R terhadap kemampuan pemahaman siswa kelas IV SD, dan (2) seberapa besar pengaruh model pembelajaran SQ3R terhadap kemampuan pemahaman siswa kelas IV SD. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh serta besarnya

pengaruh model pembelajaran SQ3R terhadap kemampuan pemahaman siswa kelas IV SD.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran membaca yang tepat sesuai kondisi siswa. Bagi siswa, penerapan model SQ3R diharapkan memberikan pengalaman belajar yang terstruktur dan sistematis sehingga membantu meningkatkan pemahaman terhadap bacaan. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar. Adapun bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dasar bagi penelitian lanjutan mengenai penerapan model pembelajaran SQ3R maupun strategi pembelajaran lain dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Experimental Design. Metode ini dipilih karena penelitian melibatkan dua kelompok subjek, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai pembanding, dengan tujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran SQ3R terhadap kemampuan pemahaman siswa. Penelitian kuantitatif merupakan penyelidikan sistematis yang berfokus pada kuantifikasi variabel dan analisis data numerik untuk mengungkap hubungan serta menggeneralisasi temuan pada populasi yang lebih luas, dengan menggunakan metode statistik untuk memastikan objektivitas dan keandalan hasil (Waruwu et al., 2025). Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, yaitu desain yang melibatkan dua kelompok yang diukur sebelum dan sesudah diberikan perlakuan melalui pretest dan posttest.

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN Kampung Bulak 01 yang beralamat di Jalan Aria Putra No.162, Kedaung, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa

kelas IV SDN Kampung Bulak 01 yang berjumlah 84 siswa, terdiri dari kelas IV A (25 siswa), kelas IV B (29 siswa), dan kelas IV C (30 siswa). Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang ditetapkan peneliti (Mushofa et al., 2024). Berdasarkan pertimbangan hasil observasi awal dan keterbukaan guru kelas terhadap penerapan metode dan media pembelajaran baru, ditetapkan kelas IV A (25 siswa) sebagai kelas eksperimen yang mendapat perlakuan model pembelajaran SQ3R, dan kelas IV B (29 siswa) sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian, total sampel penelitian berjumlah 54 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran serta aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa melalui pretest dan posttest berupa soal uraian yang mencakup kemampuan memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, menjawab

pertanyaan berdasarkan teks, serta menarik kesimpulan dari bacaan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran selama proses penelitian berlangsung.

Sebelum digunakan, instrumen tes divalidasi melalui uji validitas isi (expert judgment) oleh dosen ahli kebahasaan dan guru kelas, serta uji validitas konstruk menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment berbantuan program SPSS versi 25 (Yusup, 2018; Sugiyono, 2018). Butir soal dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,423 untuk $N = 22$ pada taraf signifikansi 5%) dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha Cronbach, dengan kriteria instrumen dinyatakan reliabel apabila koefisien Alpha lebih besar dari 0,60 (Amanda et al., 2019).

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif (mean, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum), uji prasyarat analisis berupa uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas menggunakan uji Levene's Test, serta uji hipotesis

menggunakan Independent Samples T-Test apabila data berdistribusi normal, atau uji Mann-Whitney U sebagai alternatif non-parametrik apabila data tidak berdistribusi normal (Zayrin et al., 2025). Selain itu, dilakukan pula uji N-Gain untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan, dengan kategori peningkatan tinggi ($\geq 0,70$), sedang ($0,30 - 0,69$), dan rendah ($< 0,30$). Seluruh data diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun proposal penelitian, mengurus perizinan penelitian, menyusun perangkat pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, menyusun instrumen tes, serta melakukan validasi instrumen. Pada tahap pelaksanaan, peneliti memberikan pretest kepada kedua kelas, melaksanakan pembelajaran dengan model SQ3R pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol, kemudian memberikan posttest kepada kedua kelas. Pada tahap akhir, peneliti mengolah dan menganalisis data hasil penelitian,

kemudian menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Data Kemampuan Pemahaman

Penelitian dilaksanakan di SDN Kampung Bulak 01 dengan melibatkan kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Kegiatan penelitian di lapangan dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu pemberian tes awal (pretest), pelaksanaan pembelajaran atau perlakuan (treatment), dan pemberian tes akhir (posttest). Pada kelas eksperimen, siswa memperoleh perlakuan berupa penerapan model pembelajaran SQ3R, sedangkan pada kelas kontrol siswa memperoleh pembelajaran dengan model konvensional. Data hasil pretest dan posttest kedua kelas kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 25 untuk memperoleh gambaran deskriptif kemampuan pemahaman siswa.

Tabel 1.1 Data Pretest, Posttest, dan N-Gain Kemampuan Pemahaman Kelas Eksperimen

N	25
Mean Pretest	53,20
Std. Deviation Pretest	14,852
Mean Posttest	72,00

Std. Deviation Posttest	13,385
Mean N-Gain	0,4082 (40,82%)
Kategori N-Gain	Sedang

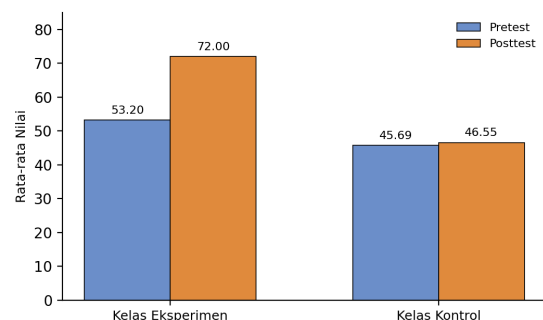
Berdasarkan Tabel 1.1, diperoleh nilai rata-rata (mean) pretest kelas eksperimen sebesar 53,20 dengan standar deviasi 14,852, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 72,00 dengan standar deviasi 13,385. Peningkatan nilai rata-rata sebesar 18,8 poin ini menunjukkan tren positif setelah kelas eksperimen memperoleh perlakuan berupa penerapan model pembelajaran SQ3R. Nilai N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,4082 atau 40,82% termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 2 Data Pretest, Posttest, dan N-Gain Kemampuan Pemahaman Kelas Kontrol

N	29
Mean Pretest	45,69
Std. Deviation Pretest	12,444
Mean Posttest	46,55
Std. Deviation Posttest	13,503
Mean N-Gain	0,1576 (15,76%)
Kategori N-Gain	Rendah

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata pretest kelas kontrol sebesar 45,69 dengan standar deviasi 12,444, sedangkan nilai rata-rata posttest hanya meningkat menjadi 46,55 dengan standar deviasi 13,503. Peningkatan nilai rata-rata pada kelas kontrol hanya sebesar 0,86 poin, jauh

lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen. Nilai N-Gain kelas kontrol sebesar 0,1576 atau 15,76% termasuk dalam kategori rendah. Perbandingan kedua kelompok tersebut disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1 Grafik Perbandingan Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Perbandingan antara data pretest dan posttest pada kelas kontrol memang menunjukkan adanya peningkatan, namun peningkatan tersebut tergolong sangat kecil dan tidak signifikan bila dibandingkan dengan kelas eksperimen. Fenomena ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional kurang memberikan dampak yang maksimal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, terutama bila dibandingkan dengan kelas yang mendapat perlakuan model SQ3R.

2. Uji Coba Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan oleh dosen ahli dan guru kelas terhadap 10 butir soal, kemudian diujicobakan kepada 22 siswa kelas V di SDN Kampung Bulak 01. Berdasarkan perhitungan korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS versi 25, diperoleh 5 butir soal dinyatakan valid dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,423) pada taraf signifikansi 5%, sedangkan 5 butir soal lainnya dinyatakan tidak valid. Selanjutnya, uji reliabilitas terhadap 5 butir soal valid menggunakan metode Cronbach's Alpha memperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,727, yang berada di atas batas minimal 0,60. Dengan demikian, instrumen kemampuan pemahaman dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian di lapangan.

3. Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk data pretest dan posttest pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berada di atas 0,05, sehingga data pada masing-masing kelompok dinyatakan berdistribusi normal.

Selanjutnya, uji homogenitas menggunakan Levene's Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,611 untuk data pretest dan 0,714 untuk data posttest, yang keduanya berada di atas taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, varians data pretest dan posttest kemampuan pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen, sehingga uji hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan statistik parametrik.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Samples T-Test dengan bantuan SPSS versi 25 untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SQ3R terhadap kemampuan pemahaman siswa. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3.1 Hasil Uji Independent Samples T-Test Nilai Posttest

t hitung	6,933
df	52
Sig. (2-tailed)	0,000
Mean Difference	25,448
Kesimpulan	H0 ditolak, Ha diterima

Berdasarkan Tabel 3.1, diperoleh nilai t hitung sebesar 6,933 dengan

derajat kebebasan (df) 52 dan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, terdapat perbedaan rata-rata (mean difference) sebesar 25,448 yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai kemampuan pemahaman siswa kelas eksperimen secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Temuan ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran SQ3R terhadap kemampuan pemahaman siswa kelas IV SDN Kampung Bulak 01.

5. Pembahasan

Tingginya pencapaian hasil belajar pada kelas eksperimen tidak terlepas dari keunggulan langkah-langkah sistematis dalam model SQ3R, yaitu survey, question, read, recite, dan review. Berbeda dengan kondisi awal siswa yang cenderung membaca secara pasif dan sekadar menghafal bacaan, penerapan model SQ3R berhasil mengubah iklim belajar menjadi lebih aktif dan terarah pada inti permasalahan. Melalui tahapan yang terstruktur ini, rasa

ingin tahu siswa dibangun sejak awal sehingga memotivasi mereka untuk merumuskan pertanyaan secara mandiri dan menemukan jawabannya sendiri melalui proses membaca teks. Pelibatan kognitif yang mendalam ini membuat pemahaman siswa terhadap isi bacaan melekat dalam memori untuk jangka waktu yang lebih lama.

Secara teoretis dan empiris, temuan penelitian ini sejalan dan memperkuat berbagai kajian terdahulu mengenai efektivitas model SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar. Hasil tinjauan literatur sistematis oleh Ginanjar, Febriyanto, dan Asteka (2025) menegaskan bahwa model SQ3R secara konsisten berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa melalui sintaksnya yang terstruktur. Hal tersebut sejalan dengan temuan Misnawan, Parmiti, dan Renda (2020) yang membuktikan bahwa penerapan model SQ3R berbantuan buku cerita mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam membedah isi bacaan.

Dengan demikian, model pembelajaran SQ3R telah terbukti

mampu menciptakan ekosistem belajar yang optimal bagi siswa sekolah dasar. Kerangka kerja kognitif yang disediakan oleh model ini membimbing siswa membedah teks selangkah demi selangkah, sehingga menuntun siswa kelas eksperimen pada kemampuan yang jauh lebih baik dalam mengidentifikasi masalah, menjelaskan solusi, hingga merumuskan simpulan dari teks cerita secara lebih kritis dan runtut dibandingkan siswa kelas kontrol yang hanya memperoleh pembelajaran konvensional.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran SQ3R terhadap kemampuan pemahaman siswa kelas IV SDN Kampung Bulak 01. Hal ini dibuktikan secara statistik melalui uji Independent Samples T-Test pada nilai posttest yang menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran SQ3R terlihat

jelas dari perbedaan pencapaian nilai dan efektivitas peningkatan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen mencapai 72,00, meningkat 18,8 poin dari nilai pretest sebesar 53,20, jauh melampaui kelas kontrol yang hanya memperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 46,55 dari pretest 45,69. Berdasarkan perhitungan N-Gain, kelas eksperimen memperoleh persentase peningkatan sebesar 40,82%, sedangkan kelas kontrol hanya sebesar 15,76%. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran SQ3R terbukti memberikan peningkatan efektivitas pemahaman siswa 25,06% lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar guru mulai mengintegrasikan model pembelajaran SQ3R dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi membaca pemahaman, karena kerangka kerja yang sistematis terbukti mampu melatih kemandirian dan ketajaman berpikir siswa dalam membedah isi teks. Pihak sekolah diharapkan dapat

memberikan dukungan penuh terhadap inovasi pembelajaran melalui pelatihan atau workshop bagi guru mengenai model-model pembelajaran kontemporer. Adapun bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menerapkan model SQ3R pada jenis teks yang berbeda atau pada jenjang kelas yang berbeda guna melihat generalisasi efektivitas model ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika*, 8(1), 179–188.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadhillah, A. S., Febrian, M. D., Prakoso, M. C., Rahmania, M., Putri, S. D., & Nurlaela, R. S. (2024). Sistem pengambilan contoh dalam metode penelitian. *Jurnal Karimah Tauhid*, 3(6), 7228–7237.
- Ginangjar, Y., Febriyanto, B., & Asteka, P. (2025). Systematic Literature Review (SLR): Pengaruh Model SQ3R dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(3), 323–331.
- Lestari, M. I., Sumartiningsih, S., & Suharini, E. (2024). Hambatan dan tantangan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar. *Elementary School Teacher Journal*, 7(2), 48–58.
- Misnawan, I. W., Parmiti, D. P., & Renda, N. T. (2020). Model Pembelajaran SQ3R Berbantuan Buku Cerita Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 282–291.
- Mushofa, Hermina, D., & Huda, N. (2024). Memahami Populasi dan Sampel: Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(12), 5937–5948.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Y. H. B., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 829–842.
- Tiara, Fitriyadi, S., & Mulyani, S. (2025). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 52 Singkawang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 306–312.
- Waruwu, M., Pu'at, N. S., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan

Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932.

Yusmidarnis. (2024). Penerapan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar. *Journal of Exploratory Dynamic Problems*, 1(1), 78–84.

Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23.

Zayrin, A. A., Nupus, H., Maizia, K. K., & Marsela, S. (2025). Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian). *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(2), 780–789.